BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki struktur masyarakat yang diwarnai oleh masyarakat pedesaan yang bercorak agraris. Sebagian pendapatan mereka berasal dari produk pertanian seperti tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kunci utama peningkatan kesejahteraan petani adalah dengan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas usaha tani dan intensitas tanam disertai dengan peningkatan akses petani ke pasar input dan output yang efisien (Zakaria, 2009)

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata. Pembangunan pertanian digunakan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*), dan perubahan (*change*). Dengan pembangunan pertanian, kesejahteraan masyarakat (petani) akan terwujud. Kesejahteraan petani dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu: (1). Modal alam, (2). Modal fisik serta (3). Modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi antar manusia dalam suatu kelompok.

Modal sosial merupakan sumber daya yang muncul dari adanya relasi sosial dan dapat digunakan sebagai perekat sosial untuk menjaga kesatuan masyarakat (petani) pada suatu lingkungan kelompok dalam mencapai tujuan bersama, ditopang oleh adanya kepercayaan, dan norma sosial yang dijadikan acuan bersama dalam bersikap, bertindak dan berhubungan satu sama lain (Mudiarta, 2009). Modal sosial yang tumbuh pada suatu kelompok masyarakat yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat.

Kondisi modal sosial pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan, dimana kondisi tersebut dicirikan oleh masyarakat pedesaan yang biasanya hidup berkelompok berdasarkan sistem kekeluargaan. Masyarakat

pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sama halnya dengan desa Bani Amas, Kecamatan Bengkayang dimana sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian masyarakat. Jenis kontribusi sektor pertanian di desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang adalah tanaman pangan. Pada tahun 2017 total produksi padi ladang di kecamatan bengkayang berjumlah 1.043 ton dengan luas lahan sebesar 520 ha. Kecamatan Bengkayang memiliki nilai produktivitas tanaman padi ladang pada tahun 2017 sebesar 20,06 nilai produktivitas ini mengalami penurunan 0,80 dibandingkan dengan tingkat produktivitas pada tahun 2016 sebesar 20,86 (BPS Kabupaten Bengkayang, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas petani adalah nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah yang dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi. Modal sosial dapat dilihat dari banyaknya kelompok tani di pedesaan yang menjadi wahana tersalurkanya aspirasi petani kepada pemerintah.

Desa Bani Amas adalah desa yang berada di Kecamatan Bengkayang, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupannya di sektor pertanian. Di Desa Bani Amas memiliki jumlah kelompok tani terbanyak dibandingkan Desa lainnya yang ada di kecamatan Bengkayang, dengan total 14 kelompok tani dan masing-masing anggota tiap kelompok berjumlah 20-30 orang dan seluruh anggota kelompok tani memiliki lahan padi pribadi. Tergabungnya para petani ke dalam kelompok tani memudahkan penyaluran bantuan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produksi padi di desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Dari konsep modal sosial menunjukkan betapa pentingnya suatu hubungan, dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang belum tercapai serta meminimalisir kesulitan yang besar. Berdasarkan uraian diatas pentingnya dilakukan penelitian mengenai tingkat modal sosial dan tingkat produktivitas petani serta melihat apakah terdapat hubungan serta pengaruh antara modal sosial dengan produktivitas petani di desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang. Sehingga penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Modal Sosial dengan Produktivitas Petani di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat modal sosial dan produktivitas petani di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang?
2. Bagaimana hubungan modal sosial dengan produktivitas petani di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat modal sosial dan produktivitas petani di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang
2. Menganalisis hubungan modal sosial dengan produktivitas petani di Desa Bani Amas Kecamatan Bengkayang